

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Ali (1984:54) bahwa ‘metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi’.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ali (1983:120) yang dimaksud metode deskriptif adalah metode penelitian yang tidak hanya menyajikan data, mengumpulkan, dan menyusunnya, tetapi pembahasannya lebih lanjut, yaitu analisis dan interpretasi tentang arti data yang ada dengan maksud untuk menjelaskan permasalahannya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Kesimpulan dapat dihasilkan apabila didukung dengan hasil data yang dapat memecahkan masalah secara relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam memecahkan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

a. Observasi Lapangan

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang

ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2007 : 104).

b. Teknik Wawancara

Selain observasi lapangan teknik lain yang dilakukan adalah teknik wawancara atau interview kepada pengusaha, pengunjung dan pengguna jalan. Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2007: 102).

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan penggunaan (Riduwan, 2007: 99). Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada pengusaha, pengunjung serta pengguna jalan.

2. Data Sekunder

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2007: 105)

b. Studi Literatur atau Kepustakaan

Tujuannya untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan sehingga diperoleh keterkaitan antara tujuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Riduwan (2007: 55) adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan batasan diatas peneliti menggunakan :

a. Populasi Wilayah,

Meliputi seluruh wilayah di sepanjang jalan Dr. Setiabudhi Kota Bandung.

b. Populasi Manusia,

Meliputi pemilik, pengunjung *factory outlet* dan *food court*, dan pengemudi kendaraan/pengguna jalan.

2. Sampel

Sampel menurut Riduwan (2007: 56) adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Adapun sampel yang diambil adalah

a. Sampel Wilayah,

Prosedur pengambilan sampel wilayah pada penelitian ini diambil dari jaringan jalan, yang meliputi ruas jalan, lingkungan jalan, kondisi jalan, dan jenis transportasi. Untuk pengambilan sampel wilayah digunakan teknik pengambilan *purposive sampel* atau sampel pertimbangan, menurut Riduwan (2007: 64) "Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya masalah lokasi/tempat responden yang akan diteliti lebih mudah dikunjungi dan efisiensi waktu penelitian".

Jaringan jalan berdasarkan sumber Dinas Perhubungan dan Satlantas Polwitabas Bandung, ada empat titik kerawanan kemacetan di jalan Setiabudhi, yaitu :

- 1) Setiabudhi (Terminal Ledeng)
- 2) Gerlong girang – Gerlong hilir
- 3) Setiabudhi (pertokoan Borma)
- 4) Setiabudhi – Cihampelas - Siliwangi

Berdasarkan pertimbangan, pemantauan serta asumsi peneliti di lapangan, sampel wilayah yang menjadi titik kerawanan kemacetan saat ini, yaitu :

- 1) Di pertigaan Gerlong Hilir - Pertokoan Borma.
- 2) Jalan Setiabudhi (Sentrasari), di depan Rumah Makan Sari Sunda.
- 3) Di pertigaan Cipaganti - Setiabudhi atau di depan *factory outlet* Rumah Mode

b. Sampel Manusia,

Untuk penentuan jumlah sampel dan populasi yang akan diteliti, penulis berpedoman kepada pendapat Tika (1997: 33) yang berpendapat bahwa:

“Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang akan diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

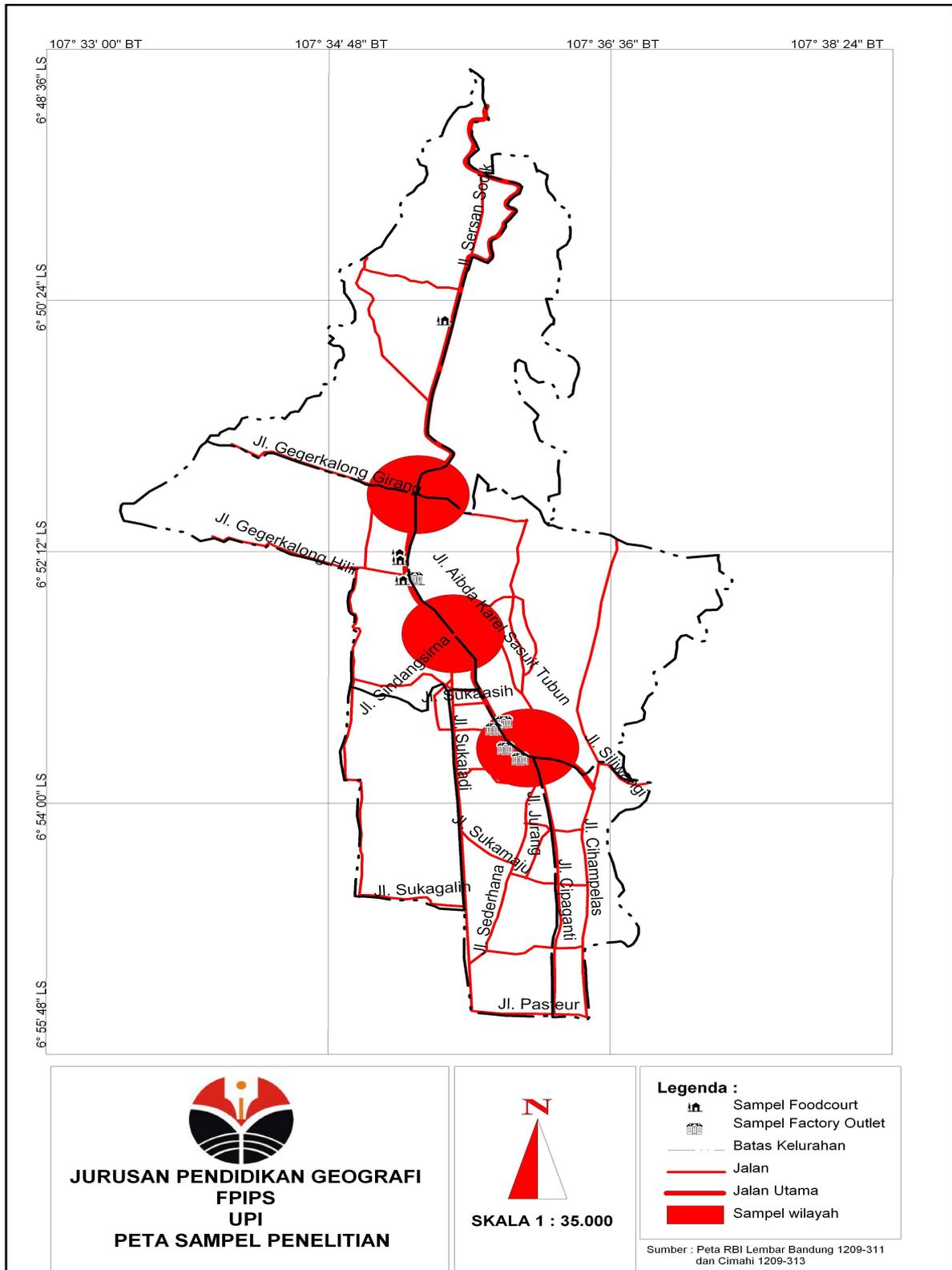
Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 76 responden. Terdiri dari pemilik, pengunjung *factory outlet* dan *food court* serta pengguna jalan.

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, penulis berpedoman kepada nasution (1991: 135) yang berpendapat bahwa:

‘Mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengelolannya’.

Pengambilan sampel manusia dalam penelitian ini diambil dari sebagian lokasi *factory outlet* dan *food court* yang ramai pengunjung serta pengguna jalan yang melintas di sepanjang jalan Dr. Setiabudhi Kota Bandung dengan menggunakan metode *sampling aksidental*. Menurut Riduwan (2007: 62) *Sampling Aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Peneliti hanya membatasi jumlah sampel sebanyak 76 responden, maka setiap orang yang berkunjung ke *factory outlet*, *food court* dan pengguna jalan yang melintasi jalan Dr. Setiabudhi dijadikan responden. Ditentukan sampelnya 5 *factory outlet* dan 5 *food court*. Untuk pengunjung *factory outlet* penulis mengambil jumlah sampel 20 orang pengunjung, dimana masing-masing *factory outlet* diambil 4 responden dan untuk pemilik diambil 5 responden, dimana pada setiap *factory outlet* diambil 1 responden. Sedangkan untuk *food court* diambil 20 responden, dimana masing-masing *food court* diambil 4 responden dan untuk pemilik diambil 5 responden, dimana masing-masing *food court* diambil 1 pemilik, 26 responden pengguna jalan yang melintasi jalan Setiabudhi. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel dibawah ini :

Gambar 3.1 Peta Sampel Penelitian



Dibuat Oleh : Lisbet Sibuea (056354)

Tabel 3.1 Daftar Sampel Wilayah *Factory Outlet* di sepanjang jalan Dr. Setiabudhi Kota Bandung

No	Nama <i>Factory Outlet</i>	Alamat	Sampel Manusia
1	Rumah Mode	Jln. Setiabudhi No. 41 F	5
2	Zenith	Jln. Setiabudhi No. 64	5
3	Mode Plus	Jln. Setiabudhi No. 41F	5
4	Happy Kids Outlet	Jln. Setiabudhi No. 172	5
5	Lavayette	Jln. Setiabudhi No. 61A	5
JUMLAH			25

Sumber : Penelitian 2009

Tabel 3.2 Daftar Sampel Wilayah *Food Court* di sepanjang jalan Dr. Setiabudhi Kota Bandung

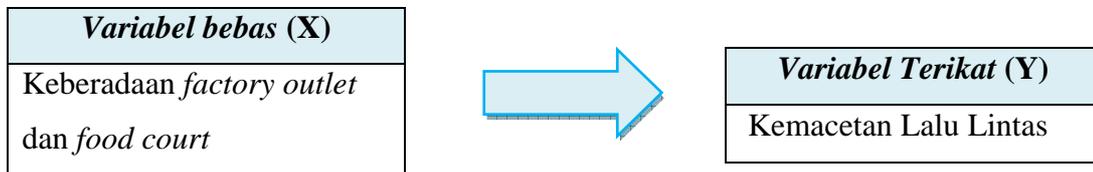
No	Nama <i>Food Court</i>	Alamat	Sampel Manusia
1	Rumah Sosis	Jln. Setiabudhi No. 293-295	5
2	Kafetaria Surabi ENHAI	Jln. Setiabudhi No. 180	5
3	Beirut Sisha	Jln. Setiabudhi No. 182	5
4	Waroeng Steak & Shake	Jln. Setiabudhi No. 170 F	5
5	Laviva Kafe	Jln. Setiabudhi No. 173	5
JUMLAH			25

Sumber : Penelitian 2009

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori (Bambang Soewarno 1987: 51-52). Variabel penelitian ada dua macam yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependent variabel/variabel terpengaruh) variabel ini ditentukan berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Variabel Penelitian



E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini diawali dengan menginventarisasikan data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diidentifikasi, klasifikasi, dan dianalisis, untuk memperoleh suatu kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengolah angket dengan menggunakan rumus Formula Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

100 = Bilangan konstanta

Santoso (2001: 229) kriteria prosentase yang digunakan dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Prosentase Rumus Formula

Jenjang (%)	Keterangan	Jenjang (%)	Keterangan
0	Tidak seorang pun	51 - 74	Sebagian besar
1 - 24	Sebagian kecil	25 - 99	Hampir seluruhnya
25 - 49	Hampir setengahnya	100	Seluruhnya
50	Setengahnya		

Sumber : Santoso 2001 : 229

2. Menghitung kemacetan dengan menggunakan Parameter Tingkat Kemacetan

Untuk menghitung volume kendaraan atau tingkat kemacetan di lokasi peneliti berpedoman kepada parameter tingkat kemacetan. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat klasifikasi tingkat kemacetan tersebut.

Tabel 3.4 Tingkat Pelayanan Jalan

Tingkat Pelayanan	Karakteristik Lalu Lintas	Nilai V/C
A	Kondisi arus bebas dengan kecepatan tinggi dan volume arus lalu lintas rendah. Pengemudi dapat memilih kecepatan yang diinginkan tanpa hambatan (jalan by pass).	0,00 - 0,19
B	Dalam zona arus stabil, pengemudi memiliki kebebasan yang cukup untuk beralih gerak (manuver).	0,22 - 0,44
C	Dalam zona ini arus stabil pengemudi dibatasi dalam memilih kecepatannya.	0,45 - 0,69
D	Arus tidak stabil, dimana hampir-hampir semua pengemudi dibatasi kecepatannya. Arus tidak stabil dan sering berhenti.	0,70 - 0,84
E	Volume lalu lintas mendekati/berada pada kapasitasnya. Arus tidak stabil dan sering berhenti.	0,85 - 1,00
F	Arus yang dipaksakan akan terjadi kemacetan, atau kecepatannya sangat rendah, antrian kendaraan panjang dan hambatannya sangat banyak.	> 1,00

Sumber : Dinas Perhubungan 2000

Berdasarkan tabel tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan klasifikasi tingkat kemacetan lalu lintas, yaitu :

Tabel 3.5 Parameter Tingkat Kemacetan

Tingkat Kemacetan	Batas V/C	Karakteristik-Karakteristik
A (Rendah)	0,75 - 0,84	Arus mendekati tidak stabil, kecepatan masih dikendalikan V/C masih dapat ditolerir.
B (Sedang)	0,85 - 1,00	Volume lalu lintas mendekati/berada pada kapasitas, arus tidak stabil, kecepatan

		terkadang terhenti.
C (Tinggi)	> 1,00	Arus yang dipaksakan atau macet, kecepatan rendah, volume dibawah kapasitas, antrian panjang dan terjadi hambatan-hambatan yang besar.

Sumber : DIRJEN Perhubungan Darat

Keterangan :

V = Volume kendaraan perjam

C = Kapasitas Jalan

C = 2000. Wc. TBc

Wc = Pengaruh faktor samping jalan (pepohonan) nilainya berkisar 0,9-1,05

Sedangkan, Tc dan Bc diperoleh dengan rumus

$$TBc = \frac{100}{(100 - Ptb) + Ptb \cdot Etb}$$

Keterangan :

TBc = Pengaruh kendaraan truk dan bus

Ptb = Persentase kendaraan truk dan bus

Etb = Nilai ekuivalen kendaraan truk dan bus (1,20)

Supratman, Agus (Clarakson Oglesy dan Gary Hick, 1988).

Untuk menghitung kemacetan lalu lintas dilakukan dengan membandingkan nilai volume (V) dan (C), dimana

Tingkat Kemacetan = V/C

V = Volume lalu lintas dinyatakan dalam Satuan Mobil Penumpang (SMP),

penentuan SMP diambil dari tabel berikut :

Tabel 3.6 Satuan Mobil Penumpang Untuk Berbagai Jenis Kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Volume rata-rata/jam/dua arah	SMP	Volume SMP
1	Tidak Bermotor		0,80	
2	Sepeda Motor		0,25	

3	Mobil Penumpang/Pribadi, Angkutan Kota		1,00	
4	Bus/Truk		1,20	

Sumber : Dinas Perhubungan 2000

3. Menghitung Korelasi dengan rumus Product Moment

Pengolahan data penelitian menggunakan teknik analisis stasistik parametrik yaitu korelasi *product moment* karena data yang digunakan adalah data interval dan ratio yang akan menghasilkan nilai tingkat hubungan (r) untuk selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap r .

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Nilai koefisien korelasi

$\sum X^2$ = Jumlah skor dari X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah skor dari Y^2

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor dari $(X)^2$

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor dari $(Y)^2$

$\sum XY$ = Jumlah skor dari hasil kali X dan Y yang berpasangan.

(Sumber : Riduwan, 2007: 136).

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase ditafsirkan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 00,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan, 2007:136.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Sumber : Riduwan, 2007:136).

